

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi

Indra Wijaya^{1,*}, Nurlaila Isnani¹

¹ Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp. (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924; e-mail: indraldfpw@gmail.com, nurlaila29isnani@gmail.com.

* Korespondensi: e-mail: indraldfpw@gmail.com

Diterima: 24 Oktober 2019; Review: 09 November 2019; Disetujui: 21 November 2019

Cara sitasi: Wijaya I, Isnani N. 2019. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 4 (2): 147-156

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang tergabung di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan responden 7 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kata Kunci : *Working Capital Ratio (WCT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *RoA Return On Assets (ROA)*

Abstrack: *This study aimed to know the influence of working capital efficiency, liquidation, solvency on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling with respondent 7 companies. The results of research showed that the partially the Working Capital Turnover (WCT), Debt to Equity Ratio (DER) had negative significant influence on Return On Assets (ROA). Current Ratio (CR) had a significant positive influence on Return On Assets (ROA).*

Keywords: *Working Capital Ratio (WCT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *RoA Return On Assets (ROA)*

1. Pendahuluan

Persaingan yang terjadi pada industri farmasi menuntut industri farmasi untuk dapat bersaing dalam segi promosi dan strategi marketing yang baik, serta output produk yang optimal. Perusahaan farmasi tumbuh sebesar 6,85% pada tahun 2017 dan memberikan sumbangsih sebesar 0,48% untuk perekonomian Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2018). Perusahaan harus dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bisnis mereka agar dapat menemukan keunggulan kompetitif dalam bisnisnya (Harianti dan Wijaya, 2017). Masalahnya adalah industri farmasi 95% bahan baku industri farmasi masih diimport dari China (Hidayat, 2018). Tuntutan ini mengakibatkan industri farmasi harus memiliki modal kerja yang kuat.

Profitabilitas perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh modal kerja perusahaan. Modal kerja yaitu jumlah dana yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan serta untuk menghasilkan profitabilitas. Investasi yang perusahaan lakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Satriya dan Lestari, 2014).

Faktor lainnya yang dapat berdampak pada profitabilitas adalah likuiditas. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Tingginya rasio likuiditas berarti semakin baik pula kinerja perusahaan, karena kreditor akan tertarik untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan, yang mana membuat aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Riana dan Diyani, 2016).

Faktor berikutnya yang kemungkinan berdampak pada profitabilitas adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas dapat dihitung dari elemen-elemen yang bersifat jangka panjang seperti aset tetap serta utang jangka panjang (Susilawati, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2012-2017.

Hipotesis

Pengaruh *Working Capital Turnover* dengan *Return On Assets*

Efisiensi modal kerja dapat diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover*. Apabila modal kerja yang dikeluarkan perusahaan mengalami perputaran yang cepat, maka sumber pemasukan dana yang berasal dari penjualan dapat menutupi pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Namun, apabila penjualan menurun maka akan timbul berbagai biaya yang tidak dapat diprediksi sehingga hal tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Kariyoto, 2018).

Hasil penelitian Saraswati (2018) serta Satriya dan Lestari (2014) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perumusan hipotesis pertama yaitu:

$H_1 = \text{Working Capital Turnover}$ berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Likuiditas dapat diproksikan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya (Kelana dan Wijaya, 2016).

Hasil penelitian Saraswati (2018) dan Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Perumusan hipotesis kedua yaitu:

$H_2 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Solvabilitas dapat diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat membandingkan total utang yang perusahaan miliki dengan total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan posisi perbandingan total utang, termasuk utang lancar yang lebih tinggi dari total ekuitas (Habib, 2016).

Hasil penelitian terdahulu oleh Yusra (2016) dan Sarifah (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Perumusan hipotesis ketiga yaitu :

$H_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan analisis kinerja laporan keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif statistik dan analisis linier berganda. Pengujian dilakukan dengan alat analisis diantaranya adalah regresi linier berganda, Uji F, uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover* untuk mengukur efisiensi modal kerja, *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas, *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas dan *Return On Assets* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Berikut adalah perusahaan farmasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Farmasi

| No | Nama Perusahaan |
|----|----------------------------------------------|
| 1 | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | Indofarma Tbk |
| 3 | Kimia Farma Tbk |
| 4 | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | Merck Tbk |
| 6 | Pyridam Farma Tbk |
| 7 | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 8 | Taisho Pharmaceuticals Indonesia Tbk |
| 9 | Tempo Scan Pasific Tbk |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Populasi pada penelitian ini menggunakan sektor farmasi yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2017 dengan penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu: 1) Perusahaan tersebut listing dan terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017. 2) Perusahaan industri farmasi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu selama tahun 2012-2017. 3) perusahaan tersebut yang mengalami delisting. Total sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan industri farmasi periode 2012-2017 sebanyak 7 perusahaan dengan jangka waktu 6 tahun maka total sampel yang digunakan sebanyak 42 data terdapat 2 data outlier sehingga data tersebut harus dikeluarkan, maka jumlah akhir data yang digunakan sebanyak 40 data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

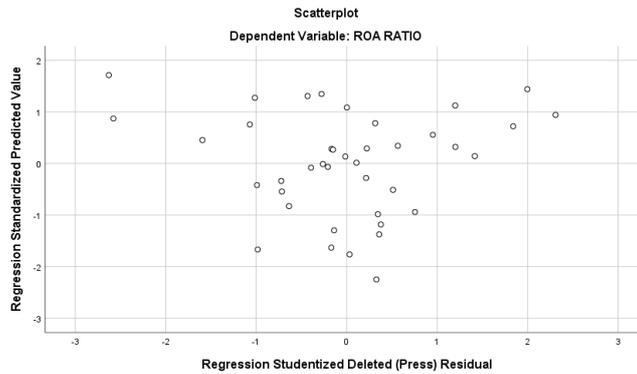
Tabel 2 Hasil Analisis kolmogorov-Smirnov Test
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters | Mean | 0,000 |
| | Std. Deviation | 0,0490 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,111 |
| | Positive | 0,111 |
| | Negative | -0,92 |
| Test Statistic | | 0,111 |
| Asyp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Uji Kolomogorov-Smirnov menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Nilai *test statistic* adalah 0,111 dan tingkat signifikansi menunjukkan ngka $0,200 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar keseluruhan tidak membentuk sebuah pola tertentu, hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji *Durbin-Watson*

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|-----|---------------|---------------|
| Model | Change Statistics | | | |
| | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | 3 | 36 | 0,000 | 1,684 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,684. Nilai batas atas (dL) pada tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 40 dengan (k = 3) memiliki nilai 1.3384. Nilai pada batas bawah (dU) memiliki nilai 1.6589 dan nilai pada empat batas bawah (4-dU) memiliki nilai 3,6589 hasil *Durbin-Watson* 1,684 berada diantara nilai batas bawah (dU) dan nilai empat batas bawah (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

| Model | Coefficients ^a | |
|------------|---------------------------|-------|
| | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| WCT | 0,324 | 3,084 |
| CR | 0,259 | 3,868 |
| DER | 0,318 | 3,141 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF mempunyai nilai ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Statistik t

Uji parsial (t-test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen atau variabel bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2018). Kriteria uji statistik menurut Ghozali (2018) adalah jika nilai statistik menurut hasil perhitungan $>$ dari nilai t tabel maka H_a diterima. Hasil uji parsial t test penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji t

| | Coefficients | | T | Sig. | |
|------------|----------------------------|------------|--------|-------|--------------------------|
| | Unstandardized Coefficient | | | | Standardized Coefficient |
| | B | Std. Error | | | Beta |
| (Constant) | 0,034 | 0,071 | 0,476 | 0,637 | |
| WCT | -0,007 | 0,007 | -0,198 | 0,333 | |
| CR | 0,033 | 0,015 | 0,084 | 0,038 | |
| DER | -0,015 | 0,037 | -0,486 | 0,681 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 5 menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,034 - 0,007(WCT) + 0,033(CR) - 0,015(DER) + 0,071$$

Kesimpulan dari persamaan regresi pada tabel 5 adalah: 1) Koefisien regresi X_1 bernilai negatif yaitu sebesar -0,007. Berarti apabila pengaruh WCT meningkat 1 unit, maka ROA akan menurun 0,7; 2) Koefisiensi regresi X_2 bernilai positif yaitu sebesar 0,003, berarti apabila pengaruh CR meningkat 1 unit, maka ROA akan meningkat

sebesar 0,3; 3) Koefisien regresi X_3 bernilai negatif yaitu sebesar -0,015, berarti apabila pengaruh DER meningkat 1 unit, maka ROA akan menurun sebesar 1,5.

Hasil dari perolehan untuk t_{tabel} sebesar 1,30485, maka dapat diperoleh: 1) *Working Capital Turnover* menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,982 < 1,30485$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,333 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA); 2) *Current Ratio* menghasilkan nilai t hitung sebesar $2,157 > 1,30485$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA); 3) *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,414 < 1,30485$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,681 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

b. Uji Statistik F

Priyatno dalam Sudiyono (2018) mengemukakan bahwa “uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap dependen”.

Tabel 6 Hasil Uji statistik F

| ANOVA | | | | | |
|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>Regression</i> | 0,104 | 3 | 0,035 | 13,406 | 0,000 |
| <i>Residual</i> | 0,093 | 36 | 0,003 | | |
| <i>Total</i> | 0,198 | 39 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,406 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka variabel independen *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen dengan nilai antara nol dan satu. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi

| Model Summary | | | | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics R Square Change | F Change |
| 1 | 0,725 | 0,528 | 0,488 | 0,050954 | 0,528 | 13,406 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari *Adjusted R Square* adalah 0,488 atau sama dengan 48,8% variabel dependen *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya sebesar 41,8% (100% - 48,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Standar eror pada model regresi ini adalah 0,050954, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tepat dalam memprediksi variabel dependen *Return On Assets*.

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta perhitungannya yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk *Working Capital Ratio* dengan *Return On Assets* adalah $-0,007 < 0,05$, maka hipotesis **H₁ ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dengan *Return On Assets*.

Kenaikan *Working Capital Turnover* tidak mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil analisis data Romadhona dan Ponto (2015) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja tidak berdampak pada kenaikan profitabilitas. Kenaikan penjualan tidak seiring dengan kenaikan profit perusahaan. Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya penurunan profit adalah meningkat biaya promosi yang meningkatkan beban penjualan.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta perhitungannya yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk *Current Ratio* dengan *Return On Assets* adalah $0,033 < 0,05$, maka hipotesis **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dengan *return on assets*.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) dan Meidiyustiani (2016) yang mengemukakan bahwa hasil analisis data menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar current ratio semakin baik, artinya makin besar kemampuan membayar hutang lancar. Sebaliknya, jika current ratio terlalu besar tidak bagus untuk perusahaan, karena menyebabkan penumpukan di dalam aset lancar tersebut (Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2016 : 22). Teori ini mendukung sesuai dengan hasil penelitian.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta perhitungannya yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk *debt to equity ratio* dengan *return on asset* adalah $-0.015 < 0,05$, **H₃ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yusra (2016) dan Sarifah (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kebijakan *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Noor dan Lestari, 2016).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, yang berarti penetapan modal kerja yang tinggi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Current assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya berdampak pada profitabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, yang berarti banyaknya utang jangka panjang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Referensi

- Ghozali, I., 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habib A. 2016. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harianti, R. and Wijaya, I., Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015.

- Hidayat A. 2018. Sepanjang 2017, industri farmasi hanya mencatat pertumbuhan 6,85%. (<https://industri.kontan.co.id/news/sepanjang-2017-industri-farmasi-hanya-mencatat-pertumbuhan-685>).
- Kariyoto, 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi. Malang: UB Press.
- Kelana, S, Wijaya C. 2016. FINON (Financial Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kementerian Perindustrian. Industri Farmasi Indonesia Tumbuh Rp37 T. <https://kemenperin.go.id/artikel/18875/Pakai-Teknologi-Robotik,-Pabrik-Farmasi-Senilai-Rp-500-Miliar-Beroperasi>.
- Meidiyustiani, R., 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), pp.41-59.
- Noor, A.S. and Lestari, B., 2016. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL ILMIAH BISNIS dan KEUANGAN*, 2(2).
- Riana, D. and Diyani, L.A., 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), pp.16-42.
- Romadhona, I.A. and Ponto, S., 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), pp.145-152.
- Saraswati, D.H., 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Board Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Sarifah, A., 2018. Pengaruh Debt to Equity Rasio dan Current Rasio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016.
- Satriya, I.M.D. and Lestari, P.V., 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(7).
- Sudiyono. 2018. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sanata Dharma. Skripsi
- Susilawati, C.D.K., 2013. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(2), pp.165-174.
- Yusra, I., 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), pp.15-23.